

**ANALISIS DETERMINAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
CSR DI INDONESIA**

Artikel Skripsi
Program Studi :Akuntansi

Diajukan Oleh :
MOH. IRFAN ZIDNI
NPM : 714.2.2.0866

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIRARAJA
2019**

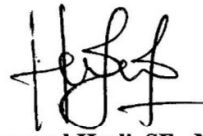
Telah Disetujui

Dosen Pembimbing I
Pada Tanggal 06 Maret 2019

Dosen Pembimbing II
Pada Tanggal 06 Maret 2019



Hafidah, SE., M.Ak



Mohammad Herli, SE., M.AK

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Wiraraja, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh. Irfan Zidni
NPM : 714.2.2.0866
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Hak **Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive
Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**ANALISIS DETERMINAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
CSR DI INDONESIA**

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti
Noneklusif ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis berhak menyimpan, mengalih
media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat,
dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya
sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Sumenep
Pada tanggal : 06 Maret 2019
Yang menyatakan


MOH. IRFAN ZIDNI

Analisis Determinan Terhadap Pengungkapan CSR Di Indonesia

Moh. Irfan Zidni¹
zhidniirvan22@gmail.com

Hafidhah¹

Mohammad Herli¹
mohammadherli@wiraraja.ac.id

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja
Sumenep

Abstrak

CSR merupakan komitmen bisnis untuk berperilaku etis dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan semua pemangku kepentingan guna memperbaiki kehidupan mereka dengan cara bermanfaat bagi bisnis, agenda pembangunan yang berkelanjutan maupun masyarakat umum. Penelitian ini merupakan kuantitatif dan objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari annual report perusahaan periode tahun 2013-2017. Data tersebut dianalisis dengan model STATA. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan kepemilikan saham pemerintah memiliki pengaruh signifikan pada pengungkapan csr pada perusahaan manufaktur, sedangkan variabel struktur kepemilikan tidak signifikan terhadap pengungkapan csr, sensitifitas industri tidak signifikan terhadap pengungkapan csr, profitabilitas tidak signifikan terhadap pengungkapan csr, saham asing tidak signifikan terhadap pengungkapan csr, leverage tidak signifikan terhadap pengungkapan csr.

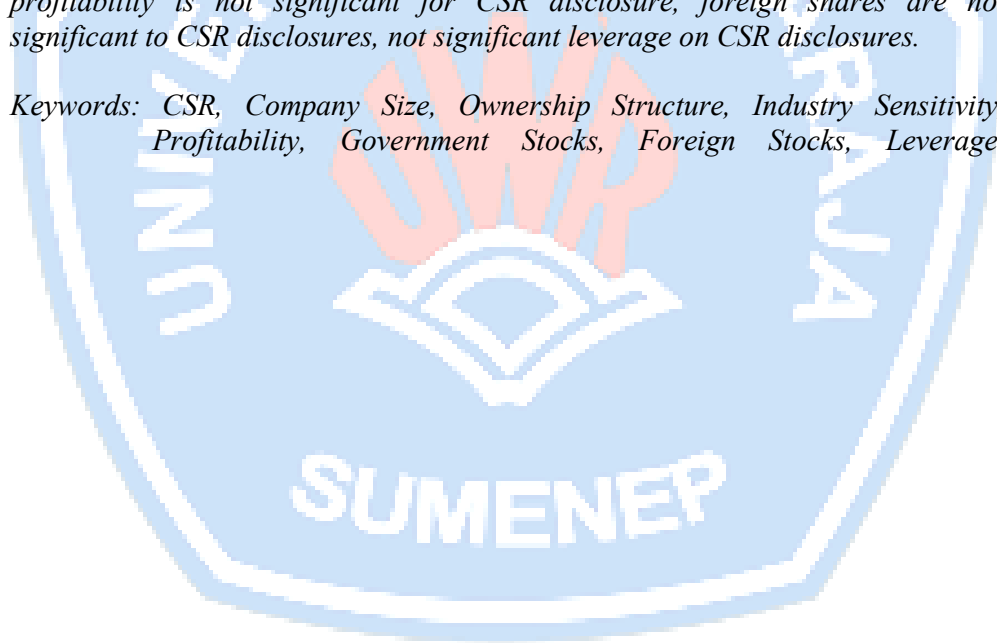
Kata Kunci: CSR, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Sensitifitas Industri, Profitabilitas, Saham Pemerintah, Saham Asing, Leverage

Determinant Analysis of CSR Disclosures In Indonesia

Abstract

CSR is a business commitment to behave ethically and contribute to sustainable economic development, through cooperation with all stakeholders to improve their lives in ways that benefit the business, sustainable development agenda and the general public. This research is quantitative and the object used in this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2013-2017. This study uses secondary data obtained from the annual report company for the period 2013-2017. The data was analyzed by the STATA model. The results of this study indicate that company size variables and government share ownership have a significant effect on CSR disclosure in manufacturing companies, while ownership structure variables are not significant for CSR disclosures, industry sensitivity is not significant for CSR assessment, profitability is not significant for CSR disclosure, foreign shares are not significant to CSR disclosures, not significant leverage on CSR disclosures.

Keywords: CSR, Company Size, Ownership Structure, Industry Sensitivity, Profitability, Government Stocks, Foreign Stocks, Leverage.



PENDAHULUAN

Saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa dunia bisnis semakin memiliki daya saing yang ketat, sehingga hal tersebut memicu kinerja manajemen untuk melakukan *value added* yang tinggi bagi perusahaannya. Faktor ekonomi menjadi salah satu potensi yang perlu untuk terus dikembangkan, saat ini diberbagai negara dipenjuru dunia peran bisnis menjadi hal yang berperan penting untuk negara-negara yang berkembang. Pada abad ke 18 sejarah mencatat dimulainya strategi pertumbuhan dalam ekonomi dimana pada saat itu uang menjadi hal yang mempunyai peranan penting. Revolusi ini mempunyai dampak besar atas perhatian masyarakat, sosial serta lingkungan masyarakat pada saat itu.

Corporate Social Responsibility (CSR) saat ini menjadi kehausan bagi setiap perusahaan, yang harus dipenuhi oleh perusahaan bagi *stakeholder* juga pelanggan ataupun *costumers*, investor, pengawai, pemerintah dan sebagainya. Susanto (2007) mengatakan bahwa CSR adalah hal yang mutlak bagi perusahaan ataupun bagi dunia bisnis. Banyak hal yang beranggapan bahwa nantinya CSR akan memiliki dampak positif bagi perusahaan. Karena hal tersebut masyarakat akan menganggap lebih positif bagi perusahaan.

Pada tahun 2007 terbitlah UU No. 40 tahun 2007 mengenai perseroan terbatas atau mengenai CSR pada bidang usahanya. Perseroan yang menjalankan atas bidang usaha yang erat kaitannya dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggungjawab sosial serta lingkungan, sedangkan pada UU No. 25 tahun 2007 mengenai penanaman modal. Maka setiap penanaman modal, UU menyatakan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk menjalankan tanggungjawab sosial perusahaan. Dan berdasarkan uraian masalah diatas, saya sebagai penulis sekaligus peneliti ingin mengambil judul “**Analisis Determinan Terhadap Pengungkapan CSR Di Indonesia**”.

KAJIAN TEORI

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan mereka. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar dari pada perusahaan kecil (Nur, 2012). Oleh karena itu, perusahaan besar mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut.

Perusahaan besar juga akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil, karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggung jawaban sosial. Pengungkapan sosial yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis bagi perusahaan (Nur, 2012). Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui laporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin meningkat pengungkapan CSR.

2. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan (*ownership structure*) merupakan komposisi modal antara utang dan ekuitas. Termasuk juga promosi antara kepemilikan saham *inside shareholders* dan *outside shareholders* (Rosiana, 2013). Dalam Rustiarini (2011), perusahaan dengan banyak kepemilikan pada umumnya diharapkan untuk mengungkapkan informasi lebih dari perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi, hal ini untuk mengurangi asimetri informasi antara organisasi dan pemegang saham (*shareholders*). Perusahaan yang sahamnya secara luas dimiliki pemegang saham lebih menyukai untuk meningkatkan laporan keuangan mereka dengan menggunakan pengungkapan CSR dalam rangka untuk mengurangi asimetri informasi. Sebaliknya, perusahaan dengan

struktur kepemilikan terkonsentrasi kurang termotivasi untuk mengungkapkan informasi tambahan mengenai CSR.

3. Sensitifitas Industri

Sensitifitas industri adalah variabel paling umum untuk menjelaskan kadardan luas pengungkapan sosial dan lingkungan. Hasil dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan perusahaan dari industri manufaktur mempunyai pengaruh negatif pada pengungkapan lingkungan dan luas pelaporan informasi dibandingkan perusahaan dari industri lainnya. dalam Murni dan Hidayati (2009) mendefinisikan yang *high profile* sebagai industri yang memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap lingkungan, resiko politis yang tinggi, atau menghadapi persaingan tinggi.

4. Profitabilitas

Menurut Esti dan Priyadi (2016) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Hal tersebut didukung argumentasi bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca berita baik mengenai kinerja perusahaan.

5. Saham Pemerintah

Kepemilikan saham pemerintah merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah. Adanya kepemilikan saham pemerintah, maka pemerintah berhak menetapkan direktur perusahaan. Selain itu pemerintah dapat mengendalikan kebijakan yang diambil oleh manajemen agar sesuai dengan kepentingan atau aspirasi dengan kepentingan atau aspirasi pemerintah dan dapat untuk bertahan, perusahaan ini harus dapat mensinkronkan dirinya dengan pemerintah (Saftiana, 2012).

Di Indonesia suatu perusahaan dapat disebut dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) apabila mayoritas sahamnya dimiliki oleh pemerintah sehingga *stakeholder* utama perusahaan ini adalah pemerintah. Dalam menjalankan operasional perusahaannya, BUMN berpedoman kepada

perundang-undangan dan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Selain itu BUMN akan mendapatkan sorotan yang lebih oleh masyarakat, hal ini karena masyarakat memiliki ekspektasi yang lebih besar terhadap BUMNdari pada perusahaan swasta. Bagi masyarakat, pengelolaan BUMN yang baik mencerminkan keberhasilan pemerintah dalam berbisnis dan dalam pelaksanaan *good corporate governance*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka tekanan pemerintah dan publik memiliki pengaruh terhadap pengelolaan perusahaan termasuk dalam pelaksanaan CSR.

6. Saham Asing

Menurut pernyataan yang diungkapkan oleh Cahyono (2011) menyatakan bahwa kepemilikan saham asing adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing. Jika dilihat dari sisi *stakeholder* perusahaan, pengungkapan CSR merupakan salah satu media yang dipilih untuk memperlihatkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat disekitarnya. Dengan kata lain, apabila perusahaan memiliki kontrak dengan *foreign stakeholders* baik dalam *ownership* dan *trade*, maka perusahaan akan lebih didukung dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR).

7. Leverage

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung para kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Semakin tinggi leverage perusahaan maka akan mengurangi pengungkapan CSR.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi serta sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017 sebanyak 144 perusahaan. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling dengan menggunakan beberapa

kriteria yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017, perusahaan yang tidak konsisten dalam pelaporan keuangan selama periode tahun 2013-2017, kemudian perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dan perusahaan yang mengalami rugi selama periode pengamatan. Jadi ditemukan sampel pada penelitian ini sebanyak 36 perusahaan.

Jenis datapenelitian ini menggunakan data panel. Sumber data penelitian ini sifatnya sekunder yang datanya diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ialah Pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan cara mengunduh laporan keuangan perusahaan yang masuk dalam perusahaan manufaktur di BEI

Teknik analisa data pada penelitian ini :

1. Metode estimasi data panel
 - a. Pooled Least Square atau Common Effect Model
 - b. Fixxed Efect Model
 - c. Random Effect Model
2. Pemilihan Uji Model Data Panel
 - a. Uji Hausman
 - b. Uji Breusch Pagan Lagrange Multiplier
 - c. Uji F-Restricted

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Pooled Least Square atau Common Effect Model

Tabel 1

Uji Pooled Least Square atau Common Effect Model

Adapun hasil untuk *Common Effect Model* adalah sebagai berikut:

```

xtset KODE TAHUN
panel variable: KODE (strongly balanced)
time variable: TAHUN, 2013 to 2017
delta: 1 unit

reg CSR SIZE STUKTURKEPEMILIKAN SENSITIFITASINDUSTRI ROA KEPEMILIKANSAHAMPEMERINTAH KEPEMILIKANSAHAMAS
ING LEVERAGE
Note: KEPEMILIKANSAHAMPEMERINTAH omitted because of collinearity

```

Source	SS	df	MS	Number of obs =	170
Model	.369175389	6	.061529232	F(6, 163) =	4.58
Residual	2.18003304	163	.013423516	Prob > F =	0.0003
Total	2.55720842	169	.015131411	R-squared =	0.1444
				Adj R-squared =	0.1129
				Root MSE =	.11586

CSR	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
SIZE	.0634073	.0135426	4.68	0.000	-.0366657 .0901489
STUKTURKEPEMILIKAN	6.92e-11	2.79e-10	0.25	0.805	-4.82e-10 6.21e-10
SENSITIFITASINDUSTRI	.0119727	.0212324	0.56	0.574	-.0299533 .0538986
ROA	.0001492	.0010304	0.14	0.885	-.0018055 .0021839
KEPEMILIKANSAHAMPERINTAH	0	(omitted)			
KEPEMILIKANSAHAMASING	.0254049	.0276118	0.92	0.359	-.0291181 .0799279
LEVERAGE	-.0027475	.0085654	-0.32	0.749	-.0196608 .0141659
_cons	.0033828	.0898717	0.04	0.970	-.17408 .1808455

Berdasarkan hasil data panel di atas, menunjukkan bahwa koefisien variabel LTasset ukuran perusahaan, saham pemerintah signifikan dengan F-hitung 0,00. Sedangkan variable struktuk kepemilikan, sensitifitas Industri, profitabilitas, saham asing dan leverage tidak signifikan karena F-hitung melebihi 0,05.

2. Uji Fixed Effect Model

Tabel 2
Uji Fixed Effect Model

```

. xtreg CSR SIZE STUKTURKEPEMILIKAN SENSITIFITASINDUSTRI ROA KEPEMILIKANSAHAMPemerintah KEPEMILIKANSAHAM
> ASING LEVERAGE, fe
note: SENSITIFITASINDUSTRI omitted because of collinearity
note: KEPEMILIKANSAHAMPemerintah omitted because of collinearity

Fixed-effects (within) regression               Number of obs   =    170
Group variable: KODE                           Number of groups =    34
R-sq:  within = 0.1456                          Obs per group:  min =    5
        between = 0.1856                          avg   =    5.0
        overall = 0.1288                          max   =    5

                                F(5,131)          =    4.47
corr(u_i, Xb)  = -0.9350                          Prob > F       =    0.0009

```

	CSR	SIZE	STUKTURKEPEMILIKAN	SENSITIFITASINDUSTRI	ROA	KEPEMILIKANSAHAMPemerintah	KEPEMILIKANSAHAM	ASING LEVERAGE	_cons	sigma_u	sigma_a	rho
Coeff.	.3695883	.0871247	5.99e-11	.0004986	0	0	0	0	0	.25680545	.08095247	.90961255
Std. Err.	.0871247	2.30e-10	.0009141	.0799558	.0154591	.5630497						
t	4.24	0.26	0.55	-1.32	-0.31	-3.42						
P> t	0.000	0.795	0.586	0.188	0.755	0.001						
[95% Conf. Interval]	.1972348 .5419418	-3.95e-10 5.14e-10	-.0013097 .0023068	-.2640071 .0523363	-.054106 .0257551	-3.038723 -.8110299						

```

F test that all u_i=0:          F(33, 131) =    6.17          Prob > F = 0.0000

. est store fe

```

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, menunjukkan bahwa $H_0 = PLS$ dan $H_1 = FE$, artinya menolak H_0 jika pre-value nya lebih besar dari 1% dan pada model Fixed Effect Model nilainya 0,001 jadi terima H_1 yaitu FE (Fixed Effect Model). Maka model yang dapat dipakai yaitu menggunakan Fixed Effect Model.

3. Uji Random Effect Model

Tabel 3
Uji Random Effect Model

```

. xtreg CSR SIZE STUKTURKEPEMILIKAN SENSITIFITASINDUSTRI ROA KEPEMILIKANSAHAMPemerintah KEPEMILIKANSAHAM
> ASING LEVERAGE, re
note: KEPEMILIKANSAHAMPemerintah omitted because of collinearity
Random-effects GLS regression
Group variable: KODE
Number of obs = 170
Number of groups = 34
R-sq: within = 0.0931
between = 0.1944
overall = 0.1371
Obs per group: min = 5
avg = 5.0
max = 5
Wald chi2(5) = .
Prob > chi2 = .
coef(u_i, X) = 0 (assumed)

```

	CSR	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]
SIZE		.0776521	.0230248	3.37	0.001	-.0325243 .12278
STUKTURKEPEMILIKAN		4.32e-11	2.30e-10	0.19	0.851	-4.07e-10 4.93e-10
SENSITIFITASINDUSTRI		.0166883	.0396155	0.42	0.674	-.0609566 .0943331
ROA		-.0005689	.0008448	-0.67	0.501	-.0022247 .0010868
KEPEMILIKANSAHAMPemerintah		0 (omitted)				
KEPEMILIKANSAHAMASING		-.0011877	.0445406	-0.03	0.979	-.0884857 .0861103
LEVERAGE		-.0069593	.011695	-0.60	0.552	-.0298811 .0159625
_cons		-.0766747	.1836257	-0.50	0.618	-.3777758 .2244262
sigma_u		.08672695				
sigma_e		.08095247				
rho		.53439697	(fraction of variance due to u_i)			

```

. est store re
. xttest0

```

Berdasarkan uji estimasi model regresi di atas, dapat disimpulkan bahwa model yang baik terdapat pada uji *Random Effect Model* karena H_0 menolok yaitu *Random Effect Model* dengan nilai constantanya yaitu 0,618 dan *Pooled Least Square* karena pre-value nya lebih besar dari 1%.

3. Uji Hausman

Adapun hipotesis uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Tabel 4
Uji Hausman

```

. hausman fe re
Note: the rank of the differenced variance matrix (4) does not equal the number of coefficients being
tested (5); be sure this is what you expect, or there may be problems computing the test.
Examine the output of your estimators for anything unexpected and possibly consider scaling your
variables so that the coefficients are on a similar scale.

```

	Coefficients		(b-B)	sqrt(diag(V_b-V_B))
	(b)	(B)	Difference	S.E.
	fe	re		
SIZE	.3695883	.0776521	.2919362	.0840272
STUKTURKEP-N	5.99e-11	4.32e-11	1.67e-11	6.54e-12
ROA	.0004986	-.0005689	.0010675	.0003491
KEPEMILIKA-G	-.1058354	-.0011877	-.1046477	.0664008
LEVERAGE	-.0048287	-.0069593	.0021306	.01011

```

b = consistent under Ho and Ha; obtained from xtreg
B = inconsistent under Ha, efficient under Ho; obtained from xtreg

Test: Ho: difference in coefficients not systematic

chi2(4) = (b-B)' [(V_b-V_B)^(-1)] (b-B)
= 10.08
Prob>chi2 = 0.0391
(V_b-V_B is not positive definite)

```

Berdasarkan hasil uji hausman di atas, menunjukkan bahwa nilai probability adalah sebesar 0,0391, artinya adalah probability lebih kecil dari 0,05. Jadi kesimpulannya H_0 ditolak artinya dapat menerima sehingga model yang tepat digunakan yaitu *Random Effect model*.

4. Uji LM Test (Breusch Pagan Lagrange Multiplier)

Adapun hipotesis uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Pooled Least Square*

H_1 : *Random Effect Model*

Tabel 5
Uji LM Test (Breusch Pagan Lagrange Multiplier)

```
. xttest0
Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

CSR[KODE, t] = Xb + u[KODE] + e[KODE, t]

Estimated results:

```

	Var	sd = sqrt(Var)
CSR	.0151314	.1230098
e	.0065533	.0809525
u	.0075216	.086727

```
Test:  Var(u) = 0
          chibar2(01) =    67.95
          Prob > chibar2 =    0.0000
```

Berdasarkan hasil uji LM Test di atas, menunjukkan bahwa nilai probability adalah sebesar 0,000 artinya adalah probability lebih kecil dari 0,05. Jadi kesimpulannya H_0 ditolak sehingga model yang baik untuk digunakan yaitu *Random Effect Model*.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap CSR Di Masa Mendatang

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat dikasifikasikan besar kecilnya perusahaan dan kapitalisasi pasar perusahaan. (Rofiqoh, 2016). Pada dasarnya, pembagian ukuran perusahaan (size) dapat dibagi menjadi 3 kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan medium dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan merupakan besarnya aset yang dimiliki perusahaan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Oktavia Nur (2016) dimana ukuran perusahaan diproxy dengan nilai logaritma dari total aset.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Oktavia Nur (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap csr di masa depan.

2. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap CSR Di Masa Mendatang

kepemilikan (*ownership structure*) merupakan komposisi antara kepemilikan saham *inside shareholders* dan *outside shareholders* (Haryono, 2013).

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa secara parsial variabel independen struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap CSR, hal ini dapat diketahui bahwa perhitungan diperoleh dari nilai struktur kepemilikan terhadap CSR. Dengan demikian hipotesis ditolak, artinya struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap CSR di masa depan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Rosiana (2013) memberikan bukti empiris bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR masa depan. Artinya dari variabel independen tersebut tidak signifikan terhadap variabel dependen. Nilai koefisien menunjukkan semakin rendah CSR maka perusahaan mengalami kondisi struktur kepemilikan akan semakin besar.

3. Pengaruh Sensitifitas Industri Terhadap CSR Di Masa Mendatang

Sensitifitas industrimerupakan variabel paling umum untuk menjelaskan kadar dan luas pengungkapan sosial dan lingkungan. Hasil dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan perusahaan dari industri manufaktur mempunyai pengaruh negative pada pengungkapan lingkungan dan luas pelaporan informasi dibandingkan perusahaan dari industri lainnya. dalam Murni dan Hidayati (2009) mendefinisikan yang *high profile* sebagai industri yang memiliki tingkat sentivitas yang tinggi terhadap lingkungan, resiko politis yang tinggi, atau menghadapi persaingan tinggi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Solikhah (2015) yang menyatakan bahwa sensitifitas industri tidak

berpengaruh signifikan terhadap CSR di masa depan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa semakin kecil sensitifitas industri maka kemungkinan besar perusahaan CSR semakin tinggi.

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap CSR Di Masa Mendatang

Profitabilitas adalah suatu angka yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas dapat digunakan sebagai salah satu indikator dalam penilaian prestasi perusahaan, selain itu juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan dimasa yang akan datang sehingga profitabilitas menjadi salah satu pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rofiqo (2016) yang dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh sama sekali terhadap CSR. dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap csr. Hal ini karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi berusaha untuk mengurangi sorotan dari debitor sehingga perusahaan dituntut untuk aktif melakukan pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marzully Nur (2012), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap csr. Hal ini disebabkan karena penelitian dengan tahun berbeda dan jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam kriteria dan jumlah yang berbeda.

5. Pengaruh Saham Pemerintah Terhadap CSR Di Masa Mendatang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa saham pemerintah berpengaruh terhadap CSR. Dengan demikian hipotesis H5 diterima, artinya perubahan saham pemerintah berpengaruh terhadap CSR di masa mendatang pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Bagi perusahaan pendapatan dari hasil penjualan produksi merupakan unsur terbesar yang berpengaruh terhadap saham perusahaan. Sehingga, apabila terjadi perubahan saham pemerintah dalam perusahaan maka berpengaruh terhadap CSR di masa depan. Semakin besar perubahan saham pemerintah tidak selalu meningkatkan CSR di masa depan. Kondisi ini dimungkinkan terjadi ketika perubahan saham yang besar diiringi oleh peningkatan biaya yang harus dibayarkan. Dengan demikian hubungan yang terjadi antara perubahan saham pemerintah dengan CSR di masa depan.

6. Pengaruh Saham Asing Terhadap CSR Di Masa Mendatang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa saham asing tidak berpengaruh terhadap CSR. Dengan demikian hipotesis H6 ditolak, artinya perubahan saham asing tidak berpengaruh terhadap CSR di masa mendatang pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Rofiqih (2016) yang menyatakan bahwa perubahan saham asing berpengaruh terhadap CSR masa mendatang. Hal ini dapat disebabkan ketika saham asing meningkat disisi lain terdapat modal yang harus dibayarkan perusahaan juga ikut meningkat sehingga berpengaruh terhadap CSR masa depan perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Yusus dan Mardiaty (2017) yang mengungkapkan bahwa perubahan saham asing berpengaruh terhadap CSR di masa mendatang pada perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2013-2017. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar hutangnya, pernyataan tersebut didukung oleh teori Rudianto (2009) yang menyatakan bahwa hutang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang atau jasa atau barang di masa mendatang kepada pihak lain, akibat transaksi yang dilakukan di masa lalu.

7. Pengaruh leverage Terhadap CSR Di Masa Mendatang

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan

yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Tingkat *leverage* perusahaan, dengan demikian menggambarkan risiko keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Yusuf (2017) yang dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh sama sekali terhadap CSR. Penelitian ini juga sesuai dengan hasil yang dilakukan Nuraeni (2016) yang dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa *leverage* positif tidak berpengaruh signifikan terhadap csr. Hal ini karena perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berusaha untuk mengurangi sorotan dari debitor sehingga perusahaan dituntut untuk aktif melakukan pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2016), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap csr. Hal ini disebabkan karena penelitian dengan tahun berbeda dan jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam kriteria dan jumlah yang berbeda.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, maka dalam penelitian ini diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel ukuran perusahaan (X1) berpengaruh signifikan terhadap csr di masa mendatang (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Variabel struktur kepemilikan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap csr di masa mendatang (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
3. Variabel sensitivitas industry (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap csr di masa mendatang (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Hal ini

dapat disebabkan adanya peningkatan dalam perusahaan namun perusahaan tidak ikut meningkat sesuai dengan yang diharapkan, sehingga dapat mempengaruhi csr masa depan perusahaan.

4. Variabel profitabilitas (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap csr di masa mendatang (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Hal ini dapat disebabkan adanya peningkatan dalam perusahaan namun perusahaan tidak ikut meningkat sesuai dengan yang diharapkan, sehingga dapat mempengaruhi csr masa depan perusahaan.
5. Variabel saham pemerintah (X5) berpengaruh signifikan terhadap csr di masa mendatang (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
6. Variabel saham asing (X6) tidak berpengaruh signifikan terhadap csr di masa mendatang (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
7. Variabel leverage (X7) tidak berpengaruh signifikan terhadap csr di masa mendatang (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

SARAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan unsur subjektiv dalam menentukan indeks pengungkapan. Hal ini dikarenakan tidak adanya ketentuan baku yang dapat dijadikan acuan, sehingga penentuan indeks untuk indicator dalam kategori yang sama dapat berbeda pada setiap penelitian. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, dan adanya keterbatasan pada penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan cara pengungkapan CSR yang berbeda, sehingga bisa terjadi keberagaman penelitian.
2. Pemerintah hendaknya lebih turut serta dalam pengawasan CSR pada perusahaan di Indonesia sehingga praktik dan pengungkapan CSR di Indonesia semakin meningkat.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama sehingga dapat dapat memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Yusuf Yulia Yunita 2017."Determinan Pengungkapan CSR dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal bisnis dan manajemen* vol.4, no.2
- Hadi, Nor. 2011 *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Nur Marjuli 2012."Analaisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Corporate Social Responsibility di Indonesia." *Jurnal fakultas ekonomi universitas negeri Jogjakarta* vol.1no.1
- Tilling, Matthew V. 2009. *Comminisasi di Tepi: Sosial dan Lingkungan Hidup dalam Laporan Tahunan Legitimasi Mengancam Korporasi*. Kertas Konferensi Bisnis. Universitas Notre Dame Australia.
- Rofiqah Esti. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tnaggun Jawab Sosial Perusahaan". *Jurnal ilmu dan Riset Akuntansi* Vol.5 no.10.
- Lindrianjasari. 2010. Hubungan Antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia. *JAAL*.vol.11 no.2
- Ghozali, dan Chariri. 2012. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponorogo. Semarang.
- Kurniati, Trianita dan Rahmatulla. 2011. *Panduan Praktis Pengelolaan SCR (Corporate Social Responsibility)*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas

Nur Fadila Oktavviani 2016.”Pengaruh *Corporate Social Responsility* Terhadap Profitabilitas dan Likuiditas pada Perusahaan Tobacco Manufaktur.” *Jurnal ilmu dan riset manajemeni* vol,5 no.7

Safitri Dewi Sukmawati 2013.” Pengaruh Karekteristik Perusahaan Terhadap *Corporateb social Responsibilitydisclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.”*jurnal ilmu dan riset akuntansi* vol.2 no.3

[www.idx.co.id.as](http://www.idx.co.id/as)

